

**HAKIM HARUS HUKUM:  
HAYIN SUHIKTO, OSTAR AL PANSRI DAN RIONALD FEBRI RINANDO  
20 TAHUN PENJARA DAN DENDA RP 1 MILIAR**

**A. Pendahuluan**

Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Indragiri Hulu menuntut Hayin Suhikto, Ostar Al Pansri dan Rionald Febri Rinando, 2-3 tahun penjara serta denda Rp 50 juta. Mereka terbukti bersalah memeras 64 Kepala Sekolah Menengah Pertama se-Indragiri Hulu sepanjang 2019-2020.

Kasus ini berawal ketika LSM Tipikor Nusantara menyurati Kejaksaan Negeri Indragiri Hulu, terkait dugaan penyelewengan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP se-Indragiri Hulu pada 2019. Temuannya berlangsung sejak 2016-2019.

Kepala Kejaksaan Indragiri Hulu Hayin Suhikto, kemudian memerintahkan Kepala Seksi Pidana Khusus Ostar Al Pansri menyelidiki kasus tersebut. Maka Ostar membentuk tim penyelidikan. Selanjutnya, kejaksaan ekpos perkara bersama Inspektorat sebanyak 2 kali. Setelah itu, tim penyelidik memanggil dan memeriksa 6 kepala sekolah satu persatu.

Pertama, Eka Satria, Kepsek SMPN 1 Pasir Penyu. Dia diperiksa dua orang jaksa tanpa tanda pengenal, perihal kelebihan bayar honor 15 persen atau 6 juta. Kalau terbukti, Eka bisa masuk penjara dan dipecat. Kata Eka, itu karena ada rekrutmen guru honorer baru untuk bantu pelaksanaan ujian nasional.

Karena Eka Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Jaksa minta fasilitasi pertemuan dengan sejumlah kepala sekolah. Pada 6 Mei 2019, Eka datang ke ruang kerja Ostar. Disana juga ada Bambang Dwi Saputra, Berman Prananta Ginting dan Rionald Febri Rinando. Para jaksa tersebut menawarkan tutup perkara. Biayanya: penyelidikan Rp 100 juta, penyidikan Rp 150 juta dan penuntutan Rp 200 juta. Eka diminta merundingkan tawaran itu pada para Kepsek.

Eka kemudian bikin rapat di SMP N 1 Pasir Penyu, 7 Mei 2019. Hasilnya, para Kepsek sepakat bayar Rp 5 juta per orang. Esoknya, Eka menyampaikan itu ke Rionald. Tapi, sambil ketawa Rionald bilang, masih terlalu sedikit. Besoknya, Eka bikin pertemuan lagi. Angkanya berubah jadi Rp 25 juta. Rionald masih ketawa mendengar besaran uang itu. Ujung-ujungnya dia minta Rp 60 juta per orang plus 2 iPhone Xs, setelah bolak-balik konsultasi ke Ostar.

Pada 13 Mei 2019, Eka menyerahkan handphone pada Rionald. Sedangkan, uang diserahkan bertahap. Di halaman Kejari Inhu dekat tiang bendera Rp 480 juta, di ruangan Rionald Rp 60 juta. Kemudian, Bambang janji kasus tersebut tidak bisa diperiksa lagi oleh pihak manapun. Ostar juga bilang, tidak ada masalah lagi dengan dana BOS 2016 karena kerugian negara sudah dikembalikan. Buktinya, Eka menerima surat pengembalian kerugian negara tanpa dibubuhi tandatangan.

Selang seminggu, Rionald menelpon Eka dan mengabari kembali dugaan korupsi BOS 2017 di SMPN 1 Kuala Cenaku, SMPN 3 Lubuk Batu Jaya dan SMPN 3 Sungai Lalak. Eka meneruskan kabar itu pada dua Kepsek dan menyarankan Sandriah Elmi dan Sujarno

menemui Rionald dan Ostar. Setelah negosiasi, mereka sepakat bayar Rp 25 juta per orang.

Seperti tak ada habis-habisnya, usai Idul Fitri, 6 Mei 2020, Rionald menelpon Ekalagi untuk menjumpai Ostar. Kali ini, mereka membahas pemeriksaan Inspektorat ihwal dana BOS 2018 terhadap 44 sekolah. Rionald dan Ostar menginginkan Rp 15 juta sampai Rp 20 juta dari seluruh Kepsek tersebut dan Eka diminta menyampaikan itu.

Total uang yang diterima jaksa: kasus BOS 2016 Rp 540 juta, kasus BOS 2017 Rp 50 juta, kasus BOS 2018 Rp 210 juta, kasus BOS 2019 Rp 660 juta selain handphone seharga Rp 40 juta tadi. Uang itu dibagi-bagi: Hayin Rp 675 juta, Bambang Rp 70 juta, Berman Rp 85 juta, Andy Rp 35 juta, Rionald Rp 35 juta plus Iphone dan Ostar Rp 100 juta juga Iphone Xs. Ostar juga dapat tambahan Rp 50 juta tapi untuk bayar cicilan mobil Hayin.

Sejak itu, sejumlah Kepsek termasuk Eka mengeluh dan mengadu ke Dinas Pendidikan dan Inspektorat. Mereka disarankan mengadu ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Mendengar itu, para Kepsek justru makin takut. Akhirnya, Eka bersama 64 rekan sesama Kepsek kirim surat pemunduran diri ke Dinas Pendidikan Inhu, karena makin tidak nyaman.

Berita itu pun mencuat ke publik. Kejaksaan Tinggi Riau memanggil para jaksa terkait. Mereka diminta buat surat pernyataan pengembalian uang. Akhirnya, mereka patungan Rp 300 juta per orang, kecuali Andi karena keburu pindah ke Kejari Ciamis. Kasus ini terus dilanjutkan Kejaksaan Agung. Namun, hanya Hayin, Ostar dan Rionald yang diseret ke pengadilan. Sedangkan, Bambang dan Berman dikenakan sanksi disiplin dan dibina Kejagung.

Sidang dimulai sejak 10 Desember 2020. Senarai memantau sejak 11 Januari 2021, saat pemeriksaan saksi pertama. Sampai tuntutan, sidang berlangsung 11 kali. Ada 22 saksi fakta yang diperiksa. Tidak ada ahli dan saksi meringankan. Sidang berlangsung dengan *video conference*. Hanya Penuntut Umum Kejati Riau yang hadir di ruang sidang. Terdakwa dan Penuntut Umum Kejaksaan Agung berada di gedung Kejagung. Beberapa Penasihat Hukum terdakwa ada yang hadir di ruang sidang ada juga daring.

Berikut secuil hasil pantauan Senarai:

## B. Profil

### 1. Terdakwa

Nama : Hayin Suhikto  
Umur : 48 tahun  
Tinggal : Jalan Melati No 22 Perumda Sooko, Mojokerto  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Kepala Kejaksaan Indragiri Hulu

Nama : Ostar Al Pansri  
TTL : Palembang  
Umur : 42 tahun  
Tinggal : Jalan Hangtuah RT 05/01 Kelurahan Kampung Rempak, Siak.  
Agama : Islam

Pekerjaan : Kepala Seksi Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Indragiri Hulu

Nama : Rionald Febri Rinando

TTL : Jakarta

Umur : 32 tahun

Tinggal : Jalan Sawo Kecil, Jakarta Selatan

Pekerjaan : Kepala Sub Seksi Barang Bukti Kejaksaan Indragiri Hulu

## 2. Majelis Hakim

Saut Maruli Tua Pasaribu (Ketua)

Darlina Darwis (Anggota)

Poster Sitorus (Anggota)

## 3. Panitera Pengganti

Nurlismawati

Rosdiana Sitorus

## 4. Jaksa Penuntut Umum

Eliksander Siagian (Kejagung)

Himawan Saputra (Kejati Riau)

Niki Junismero (Kejari Inhu)

## 5. Penasehat Hukum

### Terdakwa Hayin Suhikto

Dari Kantor Law Firm Rudianto & Partners

Terdiri dari : Rudianto Manurung, Bangun Sinaga, Jhon Fresly, Dedi Sahputra, Roby Dadhan Marganti Ritonga, Adil Sembiring, Putra Niubungan, Timbul Ginting, Marson Lumban Batu, Sahrudin, Pandapotan Uli Sitorus.

### Terdakwa Ostar Al Pansri dan Rionald Febri Rinando

Dari kantor AKN Brawijaya

Terdiri dari : Aga Khan, Teguh Putra Lubis, Albert Kevin Situmeang, Sarah Azalia, Reski Bidada Sarandi, Muhammad Milano, Demberger Panjaitan, Khalisa Permatasari, Tegar Firmansyah, Berry Wirapraja.

## C. Dakwaan

Para terdakwa dikenai dakwaan alternatif.

**Kesatu:** Pasal 5 Ayat 2 jo Pasal 5 Ayat 1 b UURI No 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UUNo 20/2001 tentang perubahan atas UU 31/1999 jo Pasal 55 Ayat 1 KUHPidana.

**Pasal 5 Ayat 2:** Bagi pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima pemberian atau janji sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1) huruf a atau huruf b, dipidana dengan pidana yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Atau

**Kedua:** Pasal 11 UURI No 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UUNo 20/2001 tentang perubahan atas UU 31/1999 jo Pasal 55 Ayat 1 KUHPidana.

**Pasal 11:** Dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 5 (lima) tahun dan atau pidana denda paling sedikit Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima hadiah atau janji padahal diketahui atau patut diduga, bahwa hadiah atau janji tersebut diberikan karena kekuasaan atau kewenangan yang berhubungan dengan jabatannya, atau yang menurut pikiran orang yang memberikan hadiah atau janji tersebut ada hubungan dengan jabatannya.

Atau

**Ketiga:** Pasal 12 huruf E UURI No 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UUNo 20/2001 tentang perubahan atas UU 31/1999 jo Pasal 55 Ayat 1 KUHPidana.

**Pasal 12 huruf E:** Dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pidana denda paling sedikit Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah): Pegawai negeri atau penyelenggara negara yang dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, atau dengan menyalahgunakan kekuasaannya memaksa seseorang memberikan sesuatu, membayar, atau menerima pembayaran dengan potongan, atau untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri.

Atau

**Keempat:** Pasal 23 UURI No 31/1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UUNo 20/2001 tentang perubahan atas UU 31/1999 jo Pasal 55 Ayat 1 KUHPidana.

**Pasal 23:** Dalam perkara korupsi, pelanggaran terhadap ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 220, Pasal 231, Pasal 241, Pasal 422, Pasal 429 atau Pasal 430 KUHPidana, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 6 (enam) tahun dan atau denda paling sedikit Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### D. Tabel Kesaksian

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Muhamad Nasir	Kepsek SMPN 2 Rengat	Pada Mei 2019 sekolahnya dapat surat pemanggilan tertanda Ostar untuk segera ke Kejaksaan Negeri Indragiri Hulu. Ia kesana bersama enam kepala sekolah yang lain bergantian. Kata jaksa yang memeriksa kala itu, dasar pemanggilan Kepsek karena ada laporan dari LSM Tipikor Nusantara yang masuk ke Kejaksaan dan tiap sekolah yang dilapor juga mendapatkan. Isi laporannya ada dugaan penyelewengan dalam penggunaan data BOS yang tidak sesuai dengan Surat Pertanggungjawaban.  Dari pemeriksaan awal, Jaksa katakan memang terdapat kelebihan

			<p>pembayaran Surat Pertanggungjawaban (SPj) dalam penggunaan dana BOS 2016 pada sekolah pimpinan Nasir.</p> <p>Ia bersama rekannya yang diperiksa takut, trauma membayangkan jika sampai masuk penjara dan dipecat dari aparaturnegara. Pasalnya selama diperiksa, mereka merasakan intimidasi jika terbukti ada unsur pidana maka sanksi itu akan dikenakan kepadanya.</p> <p>Sampailah Majelis Kerja Kepala Sekolah Se Inhu membuat rapat bersama untuk bahas pemanggilan jaksa. Ia berikan uang ke Eka Satria sebagai Ketua Forum sebanyak 65 juta. Uang didapat dari jual tanah istri.</p> <p>Pada 2020, ia dipanggil lagi ada dugaan penyelewengan dana BOS 2019 oleh Kejaksaan dengan dasar laporan dari LSM Tipikor Nusantara. Ia berikan 35 juta ke Eka Satria. Uang didapat dari pinjaman koperasi sekolah.</p> <p>Ia bersama temannya yang lain pilih mundur dari jabatan Kepsek setelah mengadu ke Dinas Pendidikan.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX">https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX</a></p>
2	Ardimis	Kepsek SMPN 1 Rengat	<p>Ia datang ke Kejaksaan atas ajakan Eka Satria. Memang Eka diminta Ostar dan Rionald panggil langsung Kepsek yang diduga penyelewengan BOS 2016.</p> <p>Saat diperiksa jaksa, Ardimis diduga telah selewengkan dana BOS 2016 dengan skema kelebihan bayar uang fotokopi lembaran ujian semester genap.</p> <p>Awalnya ia berikan ke Eka sebanyak 60 juta. tak lama, tambah 5 juta untuk pembelian <i>handphone</i>.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX">https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX</a></p>
3	Sutriono	Kepsek SMPN 5 Rengat	<p>Kedatangannya pertama kali ke kejaksaan atas surat pemanggilan oleh Ostar. Saat pemeriksannya, ia telah melakukan kelebihan bayar honorer sebesar 1,1 % pada dana BOS 2016. Dan berikan uang Rp 65 juta lewat Eka.</p> <p>Untuk 2020, kedatangannya yang kedua kali ke kejaksaan juga lewat surat yang masuk ke sekolahnya tertanda Ostar. Ada dugaan penyelewengan dana BOS 2018 saat diperiksa Rionald. Ia berikan 35 juta dengan perantara Eka Satria.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/</a> Video :</p>

			<a href="https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX">https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX</a>
4	Srihardono	Kepsek SMPN 1 Siberida	<p>Ia dapat laporan pengaduan dari LSM Tipikor Nusantara dan pemanggilan resmi dari Ostar untuk pemeriksaan di Kejaksaan. Saat diperiksa jaksa, akan lebih besar uang yang akan dikeluarkan jika kasus penyelewengan dilanjutkan. Tingkat penyelidikan harus ada 100 juta, penyidikan 150 juta dan pengadilan 200 juta.</p> <p>Ia berikan uang 25 juta dan belikan HP Iphone XS Max di Pekanbaru seharga 45 juta. Ia tahu kalau uang dan hp diserahkan kasus akan ditutup. Itulah usaha yang dilakukan untuk menutupi ketakutan dan sanksi yang akan diterima jika terbukti ada penyelewengan. Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-ancam-dan-minta-uang/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX">https://www.youtube.com/watch?v=HbaXY3frHVU&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX</a></p>
5	Eka Satria	Kepsek SMPN 1 Pasir Penyu	<p>Ia datang ke Kejaksaan atas suruhan Kepala Dinas Pendidikan Inhu. Ia kesana bersama Amruzaman dan Bendahara sekolahnya.</p> <p>Waktu itu 30 April 2019, dua orang jaksa tanpa bad nama katakan atas laporan pengaduan LSM Tipikor Nusantara mereka dipanggil. Pada Eka dikatakan ada kelebihan bayar gaji honorer saat pelaksanaan UN sebanyak 15% setara 6 juta pada penggunaan BOS 2016. Saat itu ada Rionald juga. Akhirnya mereka tahu bahwa ia sebagai Ketua Majelis Kerja Kepala Sekolah Se Inhu. Jaksa ketawa kegirangan. Dan ia ditugaskan untuk panggil 5 kepala sekolah lain.</p> <p>6 Mei 2019, ia masuk ruangan kerja Ostar tapi saat itu ia tidak ada. Ia masuk diajak Rionald dan menyusul masuk Bambang dan Berman. Ia ketakutan dan tertunduk. Bapak orang yang terhormat, bagaimana penyelesaian kasus ini. Mau pakai pengembalian kerugian negara atau tutup perkara? Itulah pernyataan yang ada selama ia didudukan sendiri.</p> <p>Kejaksaan punya ketentuan, saat penyelidikan harus ada 100 juta, penyidikan 150 juta dan pengadilan 200 juta. ia diminta rundingkan dengan temannya dan pulang.</p> <p>Keesokan hari ia buat rapat dengan Kepsek yang dilapor LSM Kepsek SMPN 1 Rengat, SMPN 1 Rengat Barat, SMPN 1 Lirik. Serta SMPN 1 Siberida, SMPN 1 Kuala Cenaku, SMPN 2 Pasir Penyu, SMPN 5 Kelayang dan SMPN 3 Rengat Barat. Mereka sepakat beri 5 juta ke jaksa.</p> <p>Besoknya ketemui Rionald dan ia hanya tertawa dengan uang 5 juta tiap kepla sekolah.</p> <p>Besok lagi jumpa tiap kepala sekolah. Dan mereka sepakat diangka 25 juta untuk diberi ke Jaksa.</p> <p>Besoknya, Rionald yang dijumpai saat itu bilang angka 25 juta masih</p>

		<p>jauh. Sebab sudah berkali-kali ia bosan. Eka dan Rionald tawar menawar. Beberapa kali Rionald masuk ruang pimpinan. Keduanya sepakat diangka 60 juta dan <i>handphone</i> Iphone XS permintaan Kepala Kejari untuk hadiah ulang tahun.</p> <p>Tiap guru yang dilaporkan selewengkan dana BOS 2016 beri uang 65 juta. untuk tutupi permintaan uang dan HP. Dan terkumpul 540 juta. uang diserahkan diparkiran mobil kejaksanaan.</p> <p>Itu belum termasuk ganti kerugian negara yang disetorkan langsung ke rekening lewat Bank Bank Riau Kepri. Eka bersama temannya tidak tahu nama pemilik rekening.</p> <p>Bambang Kasi Intel Kejaksanaan janjikan setelah uang 65 juta diberi dan kerugian negara sudah dibayar kasus ditutup. Tapi tiak ada surat pernyataan tersebut hanay rekap kerugian negara yang diberi.</p> <p>seminggu kemudian ia dihubungi oleh Rionald, ada laporan pengaduan dari LSM Tipikor Nusantara terkait dugaan tindakan culas pada dana BOS 2017 untuk SMPN 1 Kuala Cenaku, SMPN 3 Lubuk Batu Jaya dan SMP 3 Sungai Lalak. Ia diminta suruh mereka ke jumpa Rionald. Hanya Kepsek Lubuk Jaya dan Sungai Lalak yang dikabari, untuk Kepsek Kuala Cenaku sudah sakit-sakitan di Sumbar. Kedua Kepsek tersebut beri 50 juta ke jaksa.</p> <p>Pada 2020 sekolah terima berkas laporan dari LSM Tipikor Nusantara, 30 sekolah langsung kirim klarifikasi via pos. Dalam laporan tidak ada alamat LSM.</p> <p>April 2020, ia dipanggil Rionald lagi. Dikejaksanaan ia jumpa Rionald dan Ostar bahwa ada enam Kepsek yang dilaporkan. Dugaan culas dana BOS 2018 pada SMPN 2 Peranap, SMPN 2 Lubuk Btau Jaya, SMPN 3 Pasir Penyu, SMPN 2 Rengat, SMPN 3 Rengat dan SMPN 2 Kuala Cenaku. Ia diminta panggil semuanya.</p> <p>Pada akhir bulan keenamnya jumpain Eka minta fasilitasi jumpa jaksa, Eka tolak. Dua hari kemudian datang lagi kerumah nya, dengan keadaan menangis, ketakutan dan memohon. Ia luluh dan jumpa Rionald, dan sepakat bayar 35 juta tiap kepsek. Uang diberikan di parkiran kejaksanaan.</p> <p>6 Mei 2020, ia disuruh lagi menghadap Ostar di kejaksanaan. Kata Ostar sebab dana BOS 2018 lagi diperiksa Inspektorat Inhu, jaksa juga diperintah Hayin untuk periksa juga. Ada 53 data sekolah yang mau diperiksa, Eka saran sekolah yang sudah setor jangan dimintain lagi. Akhirnya didapat 44 sekolah. Ia diminta panggil semua kepseknya.</p> <p>Semua Kepsek dikumpulkan di SMPN 1 Pasir Penyu, ia sebutkan laporan pengaduan dari LSM, ancaman pasal yang dikenai an sanksi yang bisa dapat. Dan tiap mereka harus setor 15 juta dan terkumpul 660 juta. Eka katakan ia yang lobi dengan jaksa sebab para Kepsek</p>
--	--	--

			<p>berkeluh padanya.</p> <p>Uang dimasukkan dalam karton dibawa pakai mobil sampai sayap kiri kantor kejaksaan. Staff Rionald langsung diperintah mengambil. Setelah mobil diletakkan kembali ke parkiran Eka jumpai Ostar. Ia sampaikan semua keluhan-kesahnya bahwa ia sudah Lelah dan kapan bisa berakhir. Dijawab, kasus akan selesai bila sudah terkumpulkan data dari Inspektorat dan Polres.</p> <p>Setelah penyerahan ia bersama kepala sekolah lain mengadu ke Dinas Pendidikan dan Inspektorat. Katakan bahwa selama jaksa Hayin, Ostar dan Rionald mereka jadi takut mengurus dana BOS. Dan sudah beri uang tutup perkara tapi mereka tetap rutin dipanggil ke kejaksaan.</p> <p>Inspektorat dan dinas Pendidikan kaan buat laporan ke KPK. Mendengar itu, mereka makin ketakutan. Usai pertemuan di aula dinas 64 Kepsek buat pernyataan mundur dari jabatannya, sebab tidak nyaman untuk bekerja.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-minta-biaya-tutup-perkara/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-minta-biaya-tutup-perkara/</a>  Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=CXUYyZgNu_U&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=3">https://www.youtube.com/watch?v=CXUYyZgNu_U&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=3</a></p>
6	Sandria Elmi	Kepsek SMPN 3 Lubuk Batu Jaya	<p>Ia bersama Sujarno yang dipanggil oleh Eka untuk jumpa jaksa Rionald dan Ostar terkait dugaan selewengkan dana BOS 2017. Saat itu langsung serahkan SPj kepadanya. Pembicaraan diarahkan jaksa bahwa mereka bisa dipecat dan dipenjara jika terbukti salah. Dan sepakat beri Rp 25 juta tiap sekolah.</p> <p>Sandria kumpulkan uang itu dari tabungan keberangkatan anaknya ke Mesir Rp 17 juta dan sisa tabungan di bank Rp 8 juta.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/</a>  Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2">https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2</a></p>
7	Sujarno	Kepsek SMPN 3 Sungai Lalak	<p>Keterangannya sama seperti Sandria. Ia dapatkan uang Rp 25 juta dari tabungan rencana umrah.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/</a>  Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2">https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2</a></p>
8	Amruzaman	Kepsek SMPN 3 Rengat	<p>Ia tidak pernah dapat surat pemanggilan dari kejaksaan. Tetapi rasa ketakutannya ia bersama 44 kepala sekolah lain setor Rp 35 juta terkait dana BOS 2019.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/</a>  Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2">https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2</a></p>
9	Helda Yanti	Bendahara SMPN 3	<p>Ia menerima laporan dari LSM Tipikor Nusantara atas dugaan penilapan dana BOS 2018. Ia datang ke kejaksaan bersama tiga</p>



		Pasir Penyu	<p>rekannya dari sekolah lain.</p> <p>Saat diperiksa oleh Rionald langsung tanyakan dimana keberadaan SPj BOS 2018. Ia katan sedang diperiksa oleh Inspektorat. Kalua begitu kasus ini bisa dinaikkan sampai pengadilan. Tak lama Ostar datang, bahwa pihak LSM Tipikor Nusantara pernah datang ruangannya marah-marah, obrak-obrik dokumen dan penyelesaiannya cari uang pinjaman untuk diserahkan kepada mereka. Helda dan temannya jumpain Eka untuk minta masukan.</p> <p>29 April disuruh datang lagi, di kejaksaan jumpa Ostar dan Rionald, berdua masih pertanyakan dimana letak SPj. Dan dijawab sedang diperiksa inspektorat. Diakhir pembicaraan Ostar dan Rionald katakan jika kasus terbukti bersalah maka mereka akan dipecat dan tidak dapat dana pensiun. Mereka diminta datang kembali 5 Mei.</p> <p>Setelah datang kembali Ostar tunjukkan video dari TV One tentang Kepsek yang penah ia masukkan ke penjara. Sampai kepada jaksa minta 60 juta. helda dan temannya tidak sanggup.</p> <p>Malam hari dapat kabar dari Raja Saiful bahwa ia dihubungi Rionald lagi dan beri tahu sepakat Rp 35 juta.  Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/</a>  Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2">https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2</a></p>
10	Raja Saiful	Bendahara SMPN 3 Peranap	<p>Keterangannya sama dengan Helda dan ia yang di hubungi Rionald malam harus serahkan 35 setelah perjumpaan mereka di kejaksaan. Ia yang kumpulkan uang dari enam Kepsek dan terhimpun 210 juta. uang ini untuk tutup perkara BOS 2018.  Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-jaksa-mengancam-menakuti-serta-membentak/</a>  Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2">https://www.youtube.com/watch?v=YynkcMhR-PE&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=2</a></p>
11	Tiwi Royani	Kepsek SMPN 4 Rengat	<p>Tidak pernah dipanggil Kejaksaan dan pengaduan dari LSM, ia hanya dapat kabar dari Eka Satria bahwa akan diperiksa jaksa. Tersebab taku dipanggil ia tidak pusing untuk bayar 15 juta.</p> <p>Ia meras tidak ada selewengkan uang BOS 2019 hanya ada kelebihan bayar honor pegawai saat itu.  Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/</a>  Link : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=4">https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=4</a></p>
12	Wismarni	Kepsek SMPN 2 Siberida	<p>Sama dengan Tiwi dan ketakutan akan penjara ia berikan uang Rp 15 juta.  Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/</a>  Link : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DAgPn">https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DAgPn</a></p>

			<a href="https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4">QYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4</a>
13	Semaret	Kepsek SMPN 2 Pasir Penyu	<p>Ia berikan uang sebanyak Rp 15 juta sebab diiming-imingi urusan hukum akan selesai dan tidak dipanggil lagi.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/</a></p> <p>Link : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4">https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4</a></p>
14	Saptuju	Kepsek SMPN 4 Kelayang	<p>Saat antarkan uang ke Eka ia dengar bahwa ada Rp 660 juta uang yang sudah terkumpul dari 44 sekolah. Uang dimasukkan dalam kardus minuman lalu diplester.</p>
15	Agus Meridoni	Kepsek SMPN 3 Peranap	<p>Saat menyerahkan uang dan dihitung pas. Dimasukan dalam kardus.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/</a></p> <p>Link : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4">https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4</a></p>
16	Agung Wibawanto	Kepsek SMPN 2 Lubuk Binjai	<p>Ia bersama enam Kepsek masuk kejaksaan bersama lima rekannya terkait dugaan penyelewengan dana BOS 2018. Ia yang bertugas kumpulkan uang dari tiap Kepsek sebanyak 35 juta hingga terkumpul 210 juta.</p> <p>Uang diserahkan oleh Raja Saiful ke ruangan Rionald pakai tas laptopnya.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/</a></p> <p>Link : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4">https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4</a></p>
17	Boyke David Elman Sitinjak	Kepala Inspektora t Inhu	<p>Desember 2019 ia pernah tahu bahwa da pengaduan dari LSM Tipikor Nusantara atas dugaan penyelewengan BOS SMP se-Inhu. Lalu mereka bentuk tim dan lakukan pemeriksaan. Namun ia tidak sampaikan hasil temuan, alasannya tidak bawa data.</p> <p>Ia tahu ikhwal penyerahan uang ke jaksa untuk tutup perkara.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-membayar-karena-takut-dipanggil-ke-kejaksaan/</a></p> <p>Link : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4">https://www.youtube.com/watch?v=FWJ36NxQabA&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-gDB2twAP8JfiX&amp;index=4</a></p>
18	Andy Sunartejo	Mantan Kepala Seksi Barang Bukti dan Barang Rampasan Kejaksaan Inhu	<p>Ia tahu bahwa namanya masuk tim yang ditugaskan Kepala Kejari Hayin Suhikto untuk periksa Kepsek. Sebelum mereka lakukan pemanggilan terlebih dahulu lakukan ekspos bersama Inspektorat Inhu bahas terkait dana BOS SMP di Inhu.</p> <p>Saat waktu pemeriksaan beberapa kali melihat memang ada Kepsek SMP datang kekantor Kejaksaan pakai seragam PGRI. Ia tahu ada penyelewengan dan BOS. Tapi tiadk berapa lama ia pindah tugas ke Ciamis.</p> <p>Selama proses pindah ia kehabisan uang dan akhirnay gadaikan mobil</p>

			<p>dan rumah kepada Ostar. Katanya ia diberi Rp 10 juta, dari pengakuan Ostar ia terima 35 juta.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5">https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5</a></p>
19	Bambang Dwi Saputra	Mantan Kepala Seksi Intelejen Kejaksaan Inhu	<p>la tahu ada pengaduan dari LSM Tipikor Nusantara dan direncanakan pelimpahan ke bidangnya. Ia tidak mengakui bahwa ada menakut-takuti Eka Satria saat dimasukkan dalam ruang Ostar. Ia tetap berkilah selama melihat para Kepsek ke kejaksaan berusaha menguatkan mereka supaya tidak takut.</p> <p>la dapat uang Rp 25 Juta dari Ostar untuk tambahan biaya pindah tugas ke Majalengka. Namun kata Ostar, Bambang menerima 75 juta.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5">https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5</a></p>
20	Berman Prananta	Mantan Kepala Seksi Pedata dan Tata Usaha Negara	<p>la pernah dua kali ikut ekspos kasus BOS dengan Inspektorat. Pengakuannya hanya terima Rp 30 juta dari Ostar. Ostar bantah Berman terima 85 juta.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5">https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5</a></p>
21	Agus Refnadli	Supir Kepala Kejari Inhu	<p>la pernah lihat Kepsek masuk ke ruangan Ostar bawa berkas dan kantong hitam.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5">https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5</a></p>
22	Ramadiant o	Satpam Kejaksaan Inhu	<p>Sewaktu penyerahan uang tutup perkara penyelewengan BOS 2019, ia yang disuruh Rionald untuk mengangkat dari mobil Eka yang sudah menunggu pada sayap kiri kejaksaan. Kardus tersebut dimasukkan kedalam mobil Ostar.</p> <p>la juga pernah lihat Raja Saiful bawa tas masuk ke ruangan Rionald.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/">https://senarai.or.id/korupsi/saksi-menerima-uang-dari-ostar/</a> Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5">https://www.youtube.com/watch?v=weovqEuOqOY&amp;list=PLo6DA9PnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=5</a></p>
23	Ostar Al Pansri	Terdakwa Kepala Seksi Tindak Pidana Khusus	<p>Bahwa setelah laporan pengaduan LSM Tipikor Nusantara masuk, ia dapat disposisi dari Hayin segera lakukan penyelidikan. Saat itu ia memang sedang tangani kasus penyelewengan BOS di SMPN 1 Rengat Barat. Jumpain Hayin ia dierintah juga lakukan pemanggilan semua Kepsek, data sudah ada. Data dihimpun oleh Darlis Sekertaris Hayin.</p> <p>Kepsek SMPN 1 Rengat Barat Nasir punya hubungan keluarga dengan Darlis. Darlis diminta untuk bantu penyelesaian perkara dan ia sampaikan langsung ke Hayin, dan dijawab kalau bisa dibantu ya</p>

			<p>dibantu.</p> <p>Klausul dibantu rupanya harus beri sejumlah uang untuk tutup perkara.</p> <p>Hayin beri surat tugas enam jaksa yang akan jadi tim penyelidik kasus BOS SMP di Inhu. Setelah beberapa kali ekspos dengan Inspektorat maka aktiflah Ostar lakukan pemanggilan Sembilan Kepsek terkait BOS 2016 pakai surat resmi. Berpijak atas temuan Badan Pemeriksa Keuangan dan laporan LSM.</p> <p>Ostar dan Rionald aktif mempengaruhi Kepsek untuk bayar perkara. Ostar 5 kali beri uang bagian Hayin yang berasal dari Kepsek, penyerahan di rumah dinas maupun ruang kerja Hayin.</p> <p>Terkait BOS 2016 diberi ke Hayin sejumlah 270 juta dirumah dinas. BOS 2017 dipakai untuk angsumg cicilan mobil Pajero milik Hayin. Bos 2018 uang 110 juta diberi di rumah dinas. Dan BOS 2019 diserahkan diruang kerja sejumlah 300 juta.</p> <p>Para Kepsek yang diperiksa tidak pernah diterbitkan Surat Perintah Penyidikan, Gelar Perkara, Berita Acara Pemeriksaan maupun Surat Perintah Pemberhentian Perkara.</p> <p>Ia juga beri porsi uang untuk Bambang Dwi Saputra Rp 70 juta, Andy Sunartedjo Rp 35 juta dan Berman Prananta Rp 85 juta.</p> <p>Permintaan HP Iphone XS Max diminta tanpa sepengetahuan Hayin.</p> <p>Total semua transaksi yang diterima jaksa : Rp 540 juta dari BOS 2016; Rp 50 juta dari BOS 2017 ; Rp 210 juta dari BOS 2018 ; Rp 660 juta dari BOS 2019 serta Handphone iphone XS Rp 45 juta. Total Rp 1,505 Miliar.</p> <p>Pembagian uang : Hayin Rp 675 juta; Bambang Rp 70 juta; Berman Rp 85 juta; Andy Rp 35 juta; Rionald; Rp 35 juta serta HP Iphone dan Ostar Hp Iphone XS. Ostar katanya hanya menerima Rp 100 juta serta Rp 50 juta untuk bayar cicilan mobil Hayin. Berarti ada sisa uang Rp 455 juta.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/hayin-kalau-bisa-dibantu-ya-dibantu/">https://senarai.or.id/korupsi/hayin-kalau-bisa-dibantu-ya-dibantu/</a></p> <p>Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=7veOJo6_Ao8&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=6">https://www.youtube.com/watch?v=7veOJo6_Ao8&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=6</a></p>
24	Rionald Febri Rinando	Terdakwa Kepala Sub Seksi Barang Rampasan	<p>Ia ikut dalam pemanggilan Kepsek sebab Jaksa fungsional yang menangani kasus pidana khusus. Namanya juga masuk dalam jaksa yang diberi tugas selidiki BOS SMP se Inhu. Ia banyak bertindak atas suruhan Ostar.</p> <p>Ia yang bertindak dilapangan untuk minta uang ke Eka Satria dan simpan sementara setelah uang diserahkan. Ia juga yang minta HP Iphone XS 2 buah sebagai hadian ulang tahun pernikahan Hayin. Namun dinikmati ia bersama Ostar dan Hayin dan dijual Rp 4 juta</p>

			<p>Rionald dapat Rp 35 juta dari Ostar untuk bagiannya dari uang Kepsek.          Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/hayin-kalau-bisa-dibantu-ya-dibantu/">https://senarai.or.id/korupsi/hayin-kalau-bisa-dibantu-ya-dibantu/</a>          Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=7veOJo6_Ao8&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=6">https://www.youtube.com/watch?v=7veOJo6_Ao8&amp;list=PLo6DAgPnQYwkoATx4XD-9DB2twAP8JfiX&amp;index=6</a></p>
Rp 25	Hayin Suhikto	Terdakwa Kepala Kejaksaan Negeri Rengat	<p>Ia memang yang perintahkan lakukan penyelidikan kasus BOS SMP di Inhu. Dan bentuk tim tugas untuk selesaikan perkara. Ia tahu bahwa Darlis yang minta bantu penyelesaian kasus dan ia mengatakan kalau bisa dbantu ya dibantu.</p> <p>Usai itu tim bentukannya aktif panggil Kepsek, pengaruhi mereka supaya serahkan sejumlah uang untuk tutup perkara. Ia juga menerima uang 675 ditambah 50 juta untuk cicilan mobilnya.          Link : <a href="https://senarai.or.id/korupsi/ostar-dan-rionald-aktif-peras-kepala-sekolah-hayin-menikmati-hasilnya/">https://senarai.or.id/korupsi/ostar-dan-rionald-aktif-peras-kepala-sekolah-hayin-menikmati-hasilnya/</a>          Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FuLQOE6N-o">https://www.youtube.com/watch?v=FuLQOE6N-o</a></p>

#### E. Kesaksian

Muhammad Nasir, pernah dipanggil Ostar terkait penyalahgunaan dana BOS 2016. Rionald katakan, ada kelebihan pembayaran dan akan dikenakan pidana. Nasir takut dan trauma masuk penjara. Setelah itu, Forum Kepala Sekolah Indragiri Hulu sepakat kumpul duit. Nasir kasih Rp 65 juta lewat Eka Satria. Uang itu berasal dari tabungan anak dan istrinya.

Pada 2020, Nasir dipanggil Ostar lagi. Kali ini terkait penyelewangan dana BOS 2018. Lagi-lagi, dia serahkan uang Rp 35 juta ke Edi Satria lewat Raja Saiful. Uang itu berasal dari koperasi sekolah. Karena sering diperas jaksa, Nasir melapor ke Dinas Pendidikan Indragiri Hulu dan Inspektorat.

Tidak hanya Nasir, Ardimis juga pernah disurati Ostar. Kasusnya sama. Dia pun menyeter Rp 65 juta. Berikutnya: Sutriono menyeter Rp 100 juta, Srihardono Rp 65 juta, Eka Satria Rp 65 juta, Sandriah Elmi dan Sujarno masing-masing Rp 25 juta, Helda Yati, Raja Saiful dan Amaru zaman masing-masing Rp 35 juta, Tiwi Royani Rp 15 juta, Wismarni Rp 15 juta, Semaret Rp 15 juta, Saptuju Rp 15 juta, Agus Meridoni Rp 15 juta, Agung Wibawanto Rp 35 juta.

Semua uang dikumpulkan ke Eka Satria sebelum diserahkan ke Rionald untuk dibagikan ke jaksa lain. Para kepala sekolah mencari uang tersebut dari tabungan anak, istri, meminjam dari kerabat, koperasi, tabungan umroh, jual tanah dan lainnya. Selain duit para jaksa juga terima handphone dan dibayari cicilan mobil. Jaksa yang menerima: Hayin Suhikto, Ostar Al Pansri, Bambang Dwi Saputra, Andy Sunartedjo, Berman Prananta Ginting dan Rionald Febri Rinando.

Sebenarnya ada 64 kepala sekolah menengah pertama yang diperas oleh jaksa. Sebagian dari mereka datang dan menghadap langsung. Beberapa orang lagi diberitahu oleh Eka. Jaksa mengancam, menakut-nakuti, membentak dan mengintimidasi para kepsek. Dengan cara menyebut sejumlah pasal, pemecatan, pencabutan dana pensiun dan

menunjukkan video kepek yang pernah dipenjarakan gara-gara kasus yang sama. Gara-gara itu semuanya mengundurkan diri jadi kepek.

Boyke David Elman Sitinjak, menerima laporan dari LSM Tipikor Nusantara perihal penyelewengan dana BOS di SMP se-Indragiri Hulu, sekitar pertengahan Desember 2019. Selanjutnya, Inspektorat membentuk tim dan mulai memeriksa para kepek sejak Januari sampai Agustus 2020. Boyke tidak ingat temuannya karena tidak membawa data saat diperiksa di persidangan. Boyke juga tahu beberapa sekolah yang dipanggil ke Kejaksaan, termasuk uang tutup perkara Rp 660 juta dan Rp 540 juta pada 2019 sampai 2020.

Andy Sunartejo mengakui, pernah ditugaskan Kajari Inhu untuk memanggil kepala sekolah terkait dugaan penyelewengan dana BOS. Dia juga pernah ikut ekspos kasus bersama Kajari dan Inspektorat. Tak lama setelah itu, ia pun pindah ke Kejari Ciamis. Karena kekurangan uang, ia pinjam ke Ostar dengan menggadai mobil dan rumah. Pada 27 Juni 2020, Ostar kasih Rp 10 juta. Saat diperiksa di Kejati, dia turut buat pernyataan penyerahan kembali uang Rp 300 juta. Kenyataannya, dia tidak mengembalikan uang tersebut sebab tidak ikut menikmatinya, termasuk Rp 10 juta yang dipinjam.

Bambang Dwi Saputra, juga tahu tentang pengaduan LSM Tipikor Nusantara. Ia juga ikut ekspos kasus. Bambang ingat, Kajari Inhu menyarankan Inspektorat memeriksa ulang para kepek dan akan menindaklanjuti temuan tersebut. Setelah itu, Bambang pernah melihat lima kepala sekolah datang ke Kejaksaan. Bambang menegur mereka supaya tidak takut. Pada 23 Juni 2020, Bambang pun pindah ke Majalengka. Tapi satu bulan kemudian, Ostar menyerahkan uang Rp 25 juta untuk tambahan uang pindah termasuk sewa mobil.

Waktu diperiksa di Kejati Riau, Bambang yang mengusulkan pembuatan pernyataan ganti rugi. Dia terpaksa takut kena pidana. Klaimnya, lima rekannya juga setuju. Bambang sampai jual perhiasan istri dan menitipkan uang tersebut ke Ostar.

Berman Prananta Ginting juga mengaku dan menyerahkan kembali uang Rp 300 juta meski hanya menerima Rp 30 juta.

Agus Refnaldi pernah melihat dua orang masuk ke ruangan Ostar membawa berkas dan kantong plastik.

Ramadianto, awalnya mengungkap pernah disuruh Rionald ambil kardus dalam mobil Eka Satria lalu memasukkannya dalam mobil Ostar. Ia juga pernah melihat Raja Saiful masuk ke ruangan Rionald bawa tas berisi uang. Namun, pernyataan Ramadianto berubah-ubah dan ia mencabut kembali keterangannya.

Ostar Al Pansri menerima disposisi surat terkait laporan LSM Tipikor Nusantara. Kemudian dia menemui Hayin Suhikto dan disuguhkan daftar kepek yang akan dipanggil. Dia diminta menyelidiki laporan tersebut dan mengumpulkan semua kepala sekolah yang terkait. Nasir, salah seorang kepala sekolah yang kebetulan kerabat Darlis, Sekretaris Hayin, minta supaya kasus tersebut ditutup. Dari sinilah pemerasan terhadap kepala sekolah terus berlanjut. Para kepala sekolah tidak pernah dibuat Berita Acara Pemeriksaan termasuk Penerbitan SP3 apalagi gelar perkara.

Waktu penyerahan uang dari 44 kepala sekolah, beredar informasi bahwa Tim Saber Pungli Polda Riau akan melakukan operasi. Saat itu juga Hayin dan Bambang minta pengamanan dari personil TNI Kodim Rengat.

Hayin mengaku pernah menandatangani surat pemanggilan kepala sekolah setelah menerima laporan LSM Tipikor Nusantara. Dia juga tahu Nasir kerabat Darlis dan minta tolong supaya masalah itu diselesaikan.

Rionald juga mengakui negosiasi terkait uang tutup perkara dengan Eka Satria. Seluruh uang yang diterima diserahkan ke Ostar untuk dibagi-bagikan. Ostar mengakui itu.

Kesimpulannya, 64 kepala sekolah yang diwakili 14 dari mereka saat diperiksa di pengadilan mengakui, telah mengikuti kemauan para terdakwa yang meminta ratusan juta uang tutup perkara secara bertahap melalui Eka Satria maupun diserahkan langsung. Mereka ketakutan karena diancam masuk penjara dan diberhentikan sebagai ASN. Para terdakwa pun mengakui perbuatan tercelanya itu dan mengembalikan uang tersebut setelah dipanggil untuk diperiksa di Kejaksaan Tinggi Riau.

## **F. Temuan dan Analisis**

### **1. Korupsi Berjamaah**

Hayin Suhikto, Ostar Al Pansri dan Rionald Febri Rinando memanfaatkan laporan dugaan penyelewengan dana BOS sejumlah kepala sekolah menengah pertama di Indragiri Hulu. Mereka memeras kepala sekolah supaya kasus tersebut dihentikan penyelidikannya. Tiap kepala sekolah menyetor Rp 15 juta sampai Rp 100 juta. Tidak hanya dinikmati bertiga, duit hasil perasan itu juga dibagi ke Bambang Dwi Saputra, Berman Prananta Ginting serta Andy Sunartedjo. Hayin Rp 675 juta, Bambang Rp 70 juta, Berman Rp 85 juta, Andy Rp 35 juta, Rionald Rp 35 juta plus Iphone dan Ostar Rp 100 juta juga Iphone Xs. Ostar juga dapat tambahan Rp 50 juta tapi untuk bayar cicilan mobil Hayin. Seharusnya, kalau jaksa ini jujur dan bekerja dengan benar, mereka mestinya menindaklanjuti laporan penyelewengan dana BOS tersebut. Jika benar, penegakkan hukum itu bisa memperbaiki tata kelola penggunaan dana pendidikan di Indragiri Hulu.

### **2. Memeras, Mengancam dan Memaksa**

Setelah menerima laporan dari LSM Tipikor Nusantara, Hayin mendisposisikan laporan tersebut ke Ostar. Setelah itu dibentuk tim penyelidik. Secara bertahap 64 kepala sekolah menengah pertama disurati dan dipanggil. Mereka diancam, diintimidasi dan ditakut-takuti dengan cara menyebut sejumlah pasal, pemecatan, pencabutan dana pensiun dan menunjukkan video kepek yang pernah dipenjara gara-gara kasus yang sama. Kalau mereka ingin kasus tersebut dihentikan harus membayar uang tutup perkara. Rinciannya: penyelidikan Rp 100 juta, penyidikan Rp 150 juta dan penuntutan Rp 200 juta. Eka dimintamerundingkan tawaran itu pada para kepek. Gara-gara ini semua kepala sekolah yang diperas mengundurkan diri dari jabatannya.

### **3. Tidak Semua Jaksa Diseret ke Pengadilan**

Dari enam jaksa yang terima duit dari hasil pemerasan kepala sekolah, hanya Hayin, Ostar dan Rionald yang diseret ke pengadilan. Padahal Bambang, Berman dan Andy juga terima jatah. Kata Eka Satria, Bambang dan Berman juga ikut mengintimidasi sejumlah kepala sekolah. Namun, Bambang keburu pindah ke Kejari Majalengka, Berman ditarik ke Kejagung dan Andy ke Kejari Ciamis. Sekarang ketiganya kena hukuman disiplin dan dibina di Kejagung. Mestinya, mereka juga menjalani persidangan. Sebab mereka mengaku terima duit dan ikut mengembalikan.

#### 4. Kepala Sekolah juga Korupsi

Sebanyak 14 dari 64 kepala sekolah yang diperiksa di pengadilan, mengakui adanya kelebihan pembayaran dalam penggunaan dana bantuan operasional sekolah (BOS). Seperti pembayaran honorer guru pembantu pelaksanaan ujian nasional, transportasi perjalanan dinas, *foto copy* lembar ujian dan lain-lainnya. Ini jadi pelajaran bagi seluruh kepala sekolah. Penggunaan anggaran yang tidak sesuai petunjuk dan melenceng dari yang seharusnya merupakan perbuatan yang dapat merugikan keuangan negara. Bila tidak mengerti dalam mengelola dana BOS sebaiknya berkonsultasi pada inspektorat. Aksi para kepala sekolah memenuhi permintaan duit dari jaksa juga turut sebagai pelaku korupsi bersama-sama.

#### 5. Tuntutan Tidak Layak

Baik terdakwa maupun kepala sekolah sama-sama mengakui meminta dan memberi duit buat tutup perkara penyelewengan dana BOS dengan cara memaksa, menakut-nakuti dan mengancam. Mestinya, penuntut umum menggunakan dakwaan alternatif ketiga. Sebaliknya, penggunaan dakwaan alternatif keempat menunjukkan bahwa kejaksan agung tidak serius dan berani memberantas korupsi terutama di lingkungan kejaksan. Yang dikhawatirkan dari kebanyakan perkara korupsi, putusan majelis hakim akan lebih rendah dari tuntutan jaksa penuntut umum. Dengan begitu, para terdakwa bisa saja lepas dari ancaman pemberhentian tidak dengan hormat dari profesinya. Bila jaksa tegas dan tidak pandang bulu menegakkan hukuman, terdakwa harusnya dituntut jauh lebih berat karena tidak mendukung program pemerintah memberantas korupsi, terlebih lagi memperbaiki mutu pendidikan dalam kaitan kasus ini.

### G. Temuan Kinerja Penuntut Umum

1. Tim penuntut umum Kejaksaan Tinggi Riau dan Kejaksaan Negeri Indragiri Hulu tidak aktif dan antusias bertanya pada saksi maupun terdakwa saat pemeriksaan. Senarai mencatat mereka hanya satu kali mengajukan pertanyaan. Selain itu, tim kejaksan agung juga satu ruangan dan satu meja dengan terdakwa maupun penasihat hukumnya sepanjang persidangan berlangsung. Mereka hanya tampil dalam satu layar *video conference*. Situasi ini dikhawatirkan mengganggu independensi jaksa dalam menangani perkara, terlebih jauh dari pengawasan majelis hakim.

### H. Kesimpulan dan Rekomendasi

Hayin Suhikto, Ostar Al Pansri dan Rionald Febri Rinando terbukti korupsi bersama-sama melawan hukum, menyalahgunakan kekuasaan, memaksa 64 kepala sekolah menengah pertama di Indragiri Hulu memberikan sesuatu.



1. Meminta majelis hakim menghukum Hayin Suhikto, Ostar Al Pansri dan Rionald Febri Rinando pidana penjara 20 tahun dan denda Rp 1 Miliar, sebagaimana dakwaan alternatif ketiga.
2. Meminta kejaksaan agung memberhentikan dengan tidak hormat Hayin Suhikto, Ostar Al Pansri dan Rionald Febri Rinando. Selain itu, kejaksaan agung juga menyeret Bambang, Berman dan Andy ke pengadilan karena turut menerima duit hasil memeras kepala sekolah.
3. Meminta komisi kejaksaan memeriksa para penuntut umum dari Kejaksaan Indragiri Hulu, Kejaksaan Tinggi Riau maupun Kejaksaan Agung yang menangani perkara pemerasan sejumlah kepala sekolah tersebut.